



# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA

**Indah Hafizhah**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Korespondensi penulis: [indah.hafizhah30@gmail.com](mailto:indah.hafizhah30@gmail.com)

**Ikhwan Aldi Wardana**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Email: [ikhwanaldi52@gmail.com](mailto:ikhwanaldi52@gmail.com)

**Dede Indra Setiabudi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Email: [dede@iaai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iaai-alzaytun.ac.id)

***Abstract.** One of the strategies used by teachers in determining the learning methods used in learning mathematics is using the quantum learning method. With this method, the teacher can include the cultivation of creative and fun mathematical concepts, so that the learning process carried out is very varied and measurable. This study aims to determine the effectiveness of learning mathematics using the quantum method. This research was conducted using a descriptive qualitative method, compiling the data collected from interviews with data reduction and conducting a meta-analysis of journals, through various journals related to the research variables collected and then reviewed and drawing a conclusion. The results of the study show that learning mathematics is effective when using the quantum learning method. The impact is that there is an increase in learning for each student in general. The improvement seen is that students are more critical, more expressive and enthusiastic when learning. This is very useful for improving psychomotor in children. . However, according to sources, the application of this method is still 90%. Currently, the only obstacle faced is the allocation of time. Because school is very limited and it takes longer for children to explore more about the math concepts being taught. And the teacher always tries to dig up as much information and knowledge as possible so that it can be applied to learning.*

**Keywords:** *Quantum Learning, Psychomotor, Mathematic learning.*

**Abstrak.** Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menentukan metode pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu, dengan menggunakan metode quantum learning. Dengan metode ini guru dapat mencakup penanaman konsep matematika yang kreatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sangat bervariasi dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode Quantum. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menyusun data yang terkumpul dari wawancara dengan reduksi data dan melakukan meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian

dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika efektif jika menggunakan metode quantum learning dampaknya adalah adanya peningkatan belajar pada setiap siswa secara garis besar, peningkatan yang terlihat adalah siswa lebih kritis, lebih berekspresi dan semangat ketika belajar, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan psikomotorik pada anak. Namun, menurut narasumber metode ini penerapannya masih 90% untuk saat ini kendala yang dihadapi hanya alokasi waktu Karena di sekolah tersebut sangat terbatas dan membutuhkan waktu lebih lama agar anak dapat mengeksplorasi lebih banyak tentang konsep matematika yang diajarkan. Dan guru selalu berupaya untuk menggali informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya agar dapat diterapkan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Quantum Learning, Psikomotorik, Pembelajaran Matematika.

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan perkembangan kognitif pada anak-anak sangatlah cepat, dimana anak lebih cepat menangkap dan mengingat sesuatu yang terlihat jelas baginya. Ada beberapa struktur kognitif yang umumnya dapat memengaruhi semua pemikiran anak, hal ini merupakan tahap awal pemahaman anak tentang realitas dan pada masa itu Anak biasanya berperan aktif dalam perkembangan diri mereka sendiri, dimana mereka mencari pengalaman baru dan mencoba untuk memahami apa yang mereka lihat dan dengar, serta bekerja secara aktif untuk memahami perbedaan antara informasi baru dan apa yang sebelumnya mereka yakini benar. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan (M. Haryati, 2009). Ketika peserta didik telah memahami dan internalisasi nilai – nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari – hari melalui perbuatan atau tindakan yang dilakukan.

Metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing metode pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Mills (dalam Suprijono<sup>1</sup>) berpendapat bahwa metode adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan metode itu. Joyce dan Weil berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Muhammad Surya Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran menurut Gagne “An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students”, atau berarti bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru yang



mengontrol keadaan kelas pada saat waktu pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk metode yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansi nya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Ciri-ciri Metode Pembelajaran. Adapun metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian metode yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan metode pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- f. Membuat persiapan mengajar—desain instruksional—dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.

Hakikat Model Pembelajaran Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas dalam belajar dan mengajar.

- a. Model merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencoba melakukan berdasarkan model tersebut. Dalam proses pembelajaran akan mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya memiliki tujuan pembelajaran, terdapat tahap-tahap kegiatan dalam proses pembelajaran, lingkungan tempat belajar, serta pengelolaan kelas. Good and Travers dalam Sanjaya, model adalah abstraksi dunia nyata atau interpretasi peristiwa yang kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya.
- b. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Setiap model memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari keluasan pengembangannya itu sendiri maupun dilihat dari tahap perkembangannya yang sesuai dengan pendekatannya. Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan pelajaran yang umumnya terbilang sulit dibanding pelajaran lainnya untuk para siswa. Menurut pendapat Jamal (2014:20), “Ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar

matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ekstrapolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.” Kesulitan tersebut dapat memicu berbagai masalah seperti ketakutan siswa pada matematika dan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Bahkan, tidak sedikit siswa yang merasa takut untuk belajar matematika. Agar proses belajar matematika menjadi menyenangkan, di dalam kelas dibutuhkan tata cara belajar yang variasi, inovatif serta menarik.

Penggunaan metode pembelajaran mempunyai implikasi terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Ada berbagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan membuat pembelajaran itu lebih menarik dan inovatif adalah salah satu solusi yang dapat digunakan dalam permasalahan tersebut. Menurut (Rakhmadhani, 2016) salah satu solusi alternatif yang dapat ditawarkan adalah guru harus menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan memberikan motivasi untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan tentulah tidak mudah diperlukannya strategi, model, atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga dapat diminati, dengan demikian hasil belajar peserta didik tidak dikhawatirkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran quantum learning. Dalam hal ini strategi yang dapat digunakan adalah menerapkan metode Quantum Learning.

Dalam pembelajaran Quantum Learning peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok yang di ambil secara random sehingga interaksi tidak terjalin hanya dengan teman satu bangkunya saja. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah pada ranah kognitif, dan pembelajaran tidak selalu terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran quantum learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa secara langsung dengan proses penafsiran ilmu pengetahuan yang berupa masalah, menemukan jawaban secara mandiri dari masalah yang dihadapinya sesuai kompetensi yang di harapkan. Model pembelajaran quantum learning mencakup petunjuk secara spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran

Proses belajar akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila ada interaksi positif antara beberapa komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. “Komponen sistem pengajaran yaitu subjek belajar, materi berupa pelajaran, tujuan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang (fasilitas belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya)”. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2009:218).

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan tentulah tidak mudah diperlukannya strategi, model, atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga dapat diminati, dengan demikian



hasil belajar peserta didik tidak dikhawatirkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran quantum learning. Dalam pembelajaran quantum learning peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang diambil secara random sehingga interaksi tidak terjalin hanya dengan teman satu bangkunya saja. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah pada ranah kognitif, dan pembelajaran tidak selalu terpusat pada guru.

Quantum learning merupakan metode pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Menurut DePorter & Hernacki Quantum learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua umur tipe orang dan segala usia. Melalui Quantum learning siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa akibat dari interaksi suasana belajar yang mendukung kenyamanan siswa dan guru. Quantum learning merupakan salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang memadukan semua faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan bergairah. Faktor belajar tersebut meliputi pengaturan suasana kelas yang nyaman, penciptaan hubungan antara guru dan siswa, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan alasan-alasan dan hasil data di atas penulis berusaha mengetahui secara nyata apakah model pembelajaran quantum learning dapat berpengaruh secara efektif pada hasil belajar peserta didik. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh “Efektivitas Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Nabawi Islamic School”.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Instrumen datanya adalah berupa pertanyaan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dalam hal ini penulis melibatkan satu orang narasumber yaitu Guru kelas I SD Islamic Nabawi School yang kemudian dilanjutkan dengan m jurnal, menyusun data yang terkumpul dengan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk mencapai suatu keberhasilan yang ingin dituju. Menurut Gibson, efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif (Putri, 2019: 1). Sedangkan Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar (Rohmawati, 2015).

Menurut Brunner (dalam Heruman, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika peserta didik di haruskan untuk dapat berpikir secara kritis dalam penyelesaian masalah atau berbagai sumber yang terkait penemuan dan penyelesaian masalah. Menurut Wahyudi dan Kriswand (2013) konsep matematika yang ditulis secara tersusun dalam bentuk simbol dengan Bahasa yang dipilih sangat mudah dipahami oleh siswa.

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Salah satu aspek pemahaman matematis adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional (Eka,2013).

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu:

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematis
- c. Menerapkan konsep secara algoritme
- d. Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari
- e. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi
- f. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal

Dalam upaya penerapan metode pembelajaran, selain strategi dan efektivitas perlu di lihat juga motivasi belajar pada siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung semua siswa aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu, Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. "Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.



Faktor-faktor yang dapat menimbulkan adanya motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan (Keinginan untuk belajar).
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri (Mau mengevaluasi diri).
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi (Mempunyai tujuan dalam belajar).

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni ditemukan pada keinginan diri sendiri serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan atau pengaruh yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan lain-lain. merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Fungsi Motivasi dalam Belajar Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dalam penelitian ini yang dilakukan kepada guru kelas I SD Islamic Nabawi School mengenai “efektivitas model Quantum Learning dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran Matematika”. Salah satu penunjang metode dalam pembelajaran di dalam kelas pada pembelajaran matematika adalah metode Quantum Learning. Menurut narasumber metode quantum learning adalah sebuah metode belajar yang mengajak siswa agar lebih aktif dan efektif sehingga, kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih variatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta pemahaman konsep yang jelas akan membantu siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran quantum teaching tipe TANDUR. Pembelajaran quantum teaching menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (Miftahul A'la, 2010:24). Quantum learning itu sendiri menitik beratkan pembelajaran yang aktif, autentik, dan bermakna. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sangat bervariasi dan terukur. Cara menerapkan metode Quantum Learning khususnya dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan)

- a. Tumbuhkan: membuat interaksi dengan siswa terkait tujuan dan harapan dalam pembelajaran. Menyediakan beragam media belajar yang menarik minat siswa dan membangun suasana belajar yang kondusif dan harmonis.
- b. Alami: Menyediakan sarana konkret dalam belajar. Hal ini terkait dengan penanam konsep matematika yang bisa dilakukan dengan cara menggunakan benda-benda nyata di sekitar guru dan siswa. Sehingga siswa dapat merasakan secara nyata konsep matematika yang diberikan.
- c. Namai: Memberikan konsep dan informasi lanjutan terkait proses penanaman konsep yang diberikan sebelumnya. Seperti menyebutkan fakta-fakta, rumus, dan lain sebagainya
- d. Demonstrasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan yang telah ia dapat. Melalui hal ini siswa dapat mengerti dan mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup
- e. Ulangi: Mengulang konsep materi ajar secara berkala agar pemahaman siswa semakin kuat
- f. Rayakan: Memberikan penghargaan atas keberanian siswa dalam mendemonstrasikan kemampuannya didepan kelas, seperti pemberian reward, poin tambahan dan lain-lain.

Menurut Sugiyanto (2010: 73-78) Quantum learning memiliki beberapa karakteristik umum, diantaranya sebagai berikut ; 1) Berpangkal pada psikologi kognitif. 2) Besifat humanistik dan konstruktivistis. 3) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. 4) Menekankan pada pemercepat pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi. 5) Menekankan pada kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran. 6) Menekankan pada kebermaknaan dan kebermututan proses pembelajaran. 7) Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. 8) Memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi fisik atau material. 9) Menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. 10) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan. Mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran

Asas utama dari Quantum learning adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” (DePorter, 2005: 6). Konsep ini mengandung konsekuensi bahwa langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan dunia atau siswa. Memahami dunia dan kehidupan anak merupakan bentuk izin para guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu





pengetahuan yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang telah diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa mereka ke dalam dunianya serta memberi pemahaman akan misi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru.

Menurut data narasumber, penerapan metode Quantum Learning di SD Nabawi Islamic School ini sudah terlaksana secara optimal yaitu sudah di lakukan 90%. Namun, masih banyak yang perlu di benahi terkait alokasi waktu, ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran. Efektivitas dalam upaya meningkatkan psikomotorik pada pelajaran Matematika efektif. Terlebih karena metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan menekankan pada tingkat kesenangan dari siswa. Uraian diatas sesuai dengan penelitian Sultan & Hajerina (2012) model Quantum Learning dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan perubahan dari berbagai bidang mulai dari lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, penumbuhan rasa percaya diri, serta mengefisienkan waktu pembelajaran. Sesuai juga dengan pendapat Astutik (2017).

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, dengan menggunakan model Quantum Learning dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Quantum Learning sangat memperhatikan keaktifan siswa serta kreativitas yang dapat dicapai oleh siswa. Cara menilai efektivitas metode ini dengan pemerolehan hasil belajar siswa itu sendiri. Jika guru telah menerapkan metode quantum learning konsep yang diterima siswa lebih kuat dibanding dengan metode yang lain. Hal ini karena siswa itu sendiri secara langsung menumbuhkan konsep matematika dengan media yang ia peroleh. Dalam hal ini Peningkatan belajar setiap siswa berbeda-beda. Secara garis besar peningkatan yang terlihat adalah siswa lebih kritis, lebih berekspresi dan semangat ketika belajar.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan metode pembelajaran di katakan efektif jika sudah merasakan dampaknya untuk para siswa dan berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas telah membuktikan bahwa metode Quantum Learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan trik, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, upaya untuk meningkatkan psikomotorik pada pelajaran matematika kelas 1 SD terlihat dari berbagai macam bentuk keaktifan siswa di kelas melalui metode pembelajaran quantum learning. Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang ada pada metode ini.

Agar guru dapat mengaplikasikan metode ini dengan mudah maka, guru dapat menyusun strategi belajar menjadi lebih sederhana, seperti mengurangi interaksi yang kurang penting dan media belajar yang dibuat tidak terlalu rumit.

Guru diharapkan dapat meng-eksplor media/bahan ajar siswa. Menggali informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya agar dapat diterapkan dalam pembelajaran. Serta berkonsultasi dengan ahli untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai kondisi dan keadaan tiap kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas Aliana F, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 55.
- Ade Miftah, N. K. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 134.
- Amaliyah Dwi Cahyaningrum, D. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 374.
- Andriani Fatimah, D. (2018). Memahami Konsep Matematika dengan Quantum Learning dan Quantum Teaching . *Jurnal Pusaka*, 214.
- Anggara, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3025.
- B, M. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 49.
- Basri, H. (2017). Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4.
- De Porter, D. (2012). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fitria, Y. (2017). EFEKTIVITAS CAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR. *JIPPSD*, 35.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Ajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ketut Susiani, D. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP KECERDASAN SOSIO-EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR IPA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Listiana Dewi, D. (2022). Strategi Quantum Learning dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1878.
- Oktaviani, A. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 133.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fajar Nor Pamungkas “Efektivitas Model The Amazing Quantum Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”. Skripsi, Program Studi di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2017
- Rohasni ”Efektivitas Pemdekatan Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol, 2. No, 1. April 2019.
- Yusrin, “Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguraun dan Ilmu Pendidikan Program Studi Tekhnologi Pendidikan 2019.



- Luh Putu Purnama Dewi, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. *Journal of Education Action Research* Volume 2, Number 1 Tahun Terbit 2018, pp. 23-29.
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Ula, S. S. (2013). *REVOLUSI BELAJAR: Optimalisasi Kecerdasan melalui pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: AR RUZZ MEDIA.